

BERTUMBUH DALAM IMAN, KEPEDULIAN & KREATIVITAS

PERSEKUTUAN DOA KELUARGA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 397: 1 – 2 “TERPUJI ENKAU, ALLAH MAHABESAR”

1) Terpuji Engkau, Allah Mahabesar,
kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal.

Refr. :

Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!
Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

2) Terpuji Engkau yang telah memberi
Jurus'lamat manusia, Terang Ilahi. *Refr. : ...*

3. DOA PEMBUKA

4. PEMBACAAN ALKITAB [Kisah rasul 11:19 - 30, 13:1 - 3]

5. PUJIAN

KJ 59: 1 – 2 “BERSABDALAH TUHAN”

1) Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

2) Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.
Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.

6. RENUNGAN

BERTUMBUH DALAM IMAN, KEPEDULIAN & KREATIVITAS

Nama Anthiokia tentunya bukan istilah yang asing bagi umat Tuhan, sebab di Anthiokia inilah untuk pertama kalinya orang percaya disebut Kristen. Anthiokia merupakan sebuah kota di Syria dan juga merupakan

kota kebudayaan dan kota perdagangan dengan penduduk yang heterogen, artinya berasal dari beragam suku bangsa. Jemaat Tuhan di Anthiokia bertumbuh setelah beberapa orang percaya dari Yerusalem memutuskan untuk meninggalkan Yerusalem dan menyebar ke beberapa daerah terkait dengan penganiayaan yang menimpa mereka selepas peristiwa terbunuhnya Stefanus. Awalnya orang percaya dari Yerusalem itu hanya melakukan pekabaran Injil kepada orang Yahudi yang tinggal di Anthiokhia (11:19). Tetapi karena beberapa dari mereka ada yang berlatar belakang budaya non Yahudi, mereka pun memutuskan untuk memberitakan Injil kepada orang Yunani (11:20). Jumlah jemaat di Anthiokia menjadi semakin banyak, bahkan menjadi episentrum baru kekristenan selain Yerusalem.

Beberapa bukti yang menunjukkan perkembangan jemaat di Anthiokia begitu pesat dan signifikan di antaranya terlihat dari kenyataan bahwa dalam waktu yang singkat mereka sudah memiliki beberapa nabi dan pengajar (13:1); sudah bisa membantu jemaat lain yang membutuhkan (11:29); dan sudah mengutus misionaris untuk melakukan pekerjaan Tuhan (13:2-3). Pertanyaan menariknya adalah: Apa saja yang menjadikan perkembangan jemaat di Anthiokia begitu pesat dan signifikan?

Keterangan tentang hal tersebut tidak dijelaskan secara detail dalam bacaan ini. Tetapi jika kita memperhatikan respon-respon yang diperlihatkan oleh jemaat Anthiokhia terhadap orang baru atau informasi baru yang masuk di tengah-tengah mereka, rasanya kita mendapati ada hal-hal menarik dari jemaat di Anthiokhia, di antaranya:

1. Tergolong jemaat yang terbuka

Keterbukaan mereka terlihat bukan saja ketika mereka memberi tempat bagi orang lain untuk berkarya di tengah-tengah mereka (seperti memberi tempat untuk Barnabas dan Saulus – ayat 23-24); tetapi juga terbuka terhadap firman yang diberitakan kepada mereka (terlihat dari kesediaan mereka untuk mendengar pelajaran yang disampaikan oleh para rasul)

2. Taat melakukan tugas pemberitaan injil

Hal tersebut terlihat dari sikap mereka yang mau membawa

banyak orang kepada Tuhan (11:24b); dan terlihat ketika mereka secara khusus mengutus Barnabas dan Saulus untuk memberitakan Injil (13:3)

3. Siap untuk terhubung dengan jemaat lain

Hal tersebut terlihat dari sikap mereka yang tidak menolak Barnabas yang hadir sebagai utusan dari jemaat di Yerusalem (11:22-23); juga terlihat dari kesiapan mereka untuk mendengar keputusan dari sidang di Yerusalem terkait dengan pelayanan kontekstualisasi yang mereka lakukan (Kisah 15)

4. Memiliki kreativitas dan kepedulian

Hal tersebut terlihat dari:

a. sikap mereka saat mendengar nubuatan dari Agabus terkait dengan bencana kelaparan yang akan menimpa seluruh dunia. Saat itu mereka tidak terlihat panik, dan tidak juga terlihat menggampangkan. Justru mereka memutuskan mulai mengumpulkan sumbangan, sesuai dengan keperluan mereka masing-masing. Dan menariknya sumbangan tersebut dikhususkan bagi jemaat Tuhan yang ada di Yudea.

b. Sikap mereka yang melakukan pelayanan dengan mengedepankan prinsip kontekstualisasi sebagai bentuk kepedulian mereka pada keberagaman budaya yang ada disekitarnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari sikap mereka yang tidak mengharuskan orang Yunani disunat terlebih dahulu sebelum menjadi Kristen. Sebab mereka berprinsip, untuk dapat diselamatkan, tidak harus orang itu menjadi Yahudi terlebih dahulu. Sebab keselamatan tidak ditentukan dari sunat atau tidaknya, tetapi dari kepercayaan kepada Yesus Kristus (band. Kisah 15)

5. Memusatkan iman mereka hanya kepada Tuhan

Hal tersebut terlihat ketika:

a. Mereka senantiasa menghususkan waktu untuk beribadah, berdoa dan berpuasa (13:2-2)

b. Mereka tidak berpusat pada tokoh-tokoh, tetapi pada Tuhan sehingga sekalipun disekitar mereka ada banyak nabi dan

pengajar, hal tersebut tidak menimbulkan persoalan dan perpecahan (13:1). Begitupun saat mereka harus melepas tokoh-tokoh tersebut untuk pergi melakukan pelayanan misi, mereka tidak merasa berat. Justru mereka dengan senang hati melakukannya (13:2-3)

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat dimengerti jika pada jamannya jemaat di Anthiokia disebut juga sebagai “Ibu Gereja” terutama bagi orang non Yahudi”. Istilah tersebut disematkan kepada mereka, bukan pertama-tama karena jumlah jemaatnya yang terus bertumbuh secara kuantitas, tetapi juga karena mereka menunjukkan pertumbuhan iman yang luar biasa. Selain itu istilah ibu gereja juga pantas diberikan kepada mereka karena mereka senantiasa terbuka untuk “merangkul” dan/atau memberi wadah bagi keberagaman yang mereka temui. Baik itu keberagaman kapasitas, budaya, ataupun social ekonomi dari anggotanya. Di saat yang bersamaan, mereka juga memiliki kasih dan kepedulian kepada yang lain.

Amin.

7. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk meneladani jemaat Antiokhia yang bertumbuh dalam iman, kepedulian, dan kreativitas.
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru karena covid-19.
- Diberi kekuatan dan penghiburan, kecukupan rejeki, dan kesehatan jasmani – rohani dalam menghadapi keprihatinan pandemi.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

8. PUJIAN PENUTUP

KJ 392: 1, 3 “KU BERBAHAGIA”

1) Kuberbahagia, yakin teguh, Yesus abadi kepunyaanku
Aku waris-Nya, ku ditebus, ciptaan baru Rohul Kudus

Refr:

Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya

3) Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh
Sambil menyongsong kembali-Nya, kudiliputi anugerah. Refr. : ...

*** TUHAN MEMBERKATI ***